

**ANALISIS KOMPARATIF DASAR FILOSOFIS PENDIDIKAN ISLAM DAN
FILSAFAT BARAT: STUDI PUSTAKA TENTANG TUJUAN
DAN HAKIKAT PENDIDIKAN**

Popy Indar Sari¹, Nurkholis Ramdhani², Risan Rusli³, Romli⁴

^{1,2,3,4}Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹25162160002@uinradenfatah.ac.id, ²25162160011@radenfatah.ac.id,

³[risanrusli @radenfatah.ac.id](mailto:risanrusli@radenfatah.ac.id), ⁴romliromli@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to comparatively analyze the philosophical foundations of Islamic education and Western philosophy, particularly in terms of the objectives and the nature of education. This research employs a library research method with a qualitative descriptive-analytical approach. The data sources are derived from various academic literatures such as books, journals, and scholarly works relevant to the study. Data collection is conducted through documentation techniques, while data analysis uses content analysis and comparative methods. The results indicate that Islamic education is grounded in revelation (the Qur'an and Hadith) and reason, with a theocentric orientation emphasizing the balance of spiritual, intellectual, and moral aspects. In contrast, Western educational philosophy is based on rationalism, empiricism, and humanism, with an anthropocentric orientation focusing on the optimal development of individual potential. In terms of objectives, Islamic education aims at achieving both worldly and hereafter happiness, whereas Western education emphasizes progress, freedom, and worldly well-being. Regarding its nature, Islamic education is viewed as a form of worship and moral development, while Western education is seen as a process of humanization. Despite these fundamental differences, both share similarities in developing human potential. Therefore, an integration of spiritual and rational values is necessary to create a comprehensive educational system that is relevant to contemporary challenges

Keywords: *Islamic Education, Western Philosophy, Philosophical Foundation*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif dasar filosofis pendidikan Islam dan filsafat Barat, khususnya dalam aspek tujuan dan hakikat pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis. Sumber data diperoleh dari berbagai literatur ilmiah berupa buku, jurnal, dan karya pemikiran tokoh yang relevan dengan kajian. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan teknik analisis isi dan komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berlandaskan pada wahyu (Al-Qur'an dan Hadis) serta akal, dengan orientasi teosentris yang menekankan keseimbangan antara aspek spiritual, intelektual, dan moral. Sementara itu, filsafat pendidikan Barat bertumpu pada rasionalisme, empirisme,

dan humanisme dengan orientasi antroposentris yang menekankan pengembangan potensi individu secara optimal. Dari segi tujuan, pendidikan Islam berorientasi pada kebahagiaan dunia dan akhirat, sedangkan pendidikan Barat lebih berorientasi pada kemajuan, kebebasan, dan kesejahteraan duniawi. Dalam hal hakikat, pendidikan Islam dipandang sebagai proses ibadah dan pembentukan akhlak, sedangkan pendidikan Barat sebagai proses humanisasi. Meskipun terdapat perbedaan mendasar, keduanya memiliki persamaan dalam upaya mengembangkan potensi manusia. Oleh karena itu, diperlukan integrasi antara nilai spiritual dan rasional untuk menciptakan sistem pendidikan yang komprehensif dan relevan dengan perkembangan zaman.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Filsafat Barat, Dasar Filosofis

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membentuk peradaban manusia yang beradab dan berkembang. Dalam konteks global, pendidikan tidak hanya dipahami sebagai proses transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter, nilai, dan pandangan hidup manusia. Setiap sistem pendidikan dibangun di atas landasan filosofis tertentu yang menentukan arah, tujuan, serta metode yang digunakan dalam proses pembelajaran (Hafiz et al., 2025). Oleh karena itu, pemahaman terhadap dasar filosofis pendidikan menjadi sangat penting dalam mengkaji perbedaan dan persamaan antara berbagai sistem pendidikan yang berkembang di dunia.

Dalam khazanah keilmuan, pendidikan Islam dan filsafat Barat

merupakan dua paradigma besar yang memiliki kontribusi signifikan dalam perkembangan teori dan praktik pendidikan. Pendidikan Islam berakar pada nilai-nilai wahyu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, serta diperkaya oleh pemikiran para ulama dan filsuf Muslim (Aszhari et al., 2023). Sementara itu, Hafizh et al., (2023) mengungkapkan filsafat Barat berkembang melalui tradisi rasionalisme, empirisme, dan humanisme yang dipelopori oleh para pemikir klasik hingga modern. Perbedaan sumber epistemologis ini melahirkan pandangan yang berbeda pula terkait hakikat manusia, tujuan pendidikan, serta proses pembelajaran.

Dasar filosofis pendidikan Islam menempatkan manusia sebagai makhluk yang memiliki dimensi jasmani dan ruhani yang harus

dikembangkan secara seimbang (Al-Rafi'i & Kodir, 2026). Tujuan pendidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pembentukan akhlak mulia serta kedekatan kepada Tuhan (Hanafi & Achmad, 2026). Konsep ini menegaskan bahwa pendidikan merupakan sarana untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dengan demikian, pendidikan Islam memiliki orientasi transendental yang menempatkan nilai spiritual sebagai bagian integral dari proses pendidikan.

Sebaliknya, filsafat pendidikan Barat cenderung menempatkan manusia sebagai pusat (antroposentris) dalam proses pendidikan. Tujuan pendidikan lebih diarahkan pada pengembangan potensi individu secara optimal, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun sosial (Alwi et al., 2025). Dalam konteks ini, pendidikan dipandang sebagai alat untuk mencapai kemajuan, kebebasan individu, serta kesejahteraan masyarakat. Pendekatan ini sering kali mengedepankan rasionalitas dan pengalaman empiris sebagai dasar

utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan.

Perbedaan mendasar antara pendidikan Islam dan filsafat Barat terletak pada pandangan tentang hakikat manusia dan realitas. Pendidikan Islam memandang manusia sebagai hamba dan khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab moral dan spiritual. Sementara itu, filsafat Barat, terutama dalam tradisi modern, cenderung melihat manusia sebagai individu otonom yang bebas menentukan jalan hidupnya. Perbedaan ini berdampak pada formulasi tujuan pendidikan yang dihasilkan oleh masing-masing paradigma (El-Yunusi et al., 2024).

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, Wachid & Maisaroh, (2025) mengungkapkan terjadi interaksi yang semakin intens antara pendidikan Islam dan filsafat Barat. Hal ini menimbulkan dinamika baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam upaya merumuskan sistem pendidikan yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai fundamental. Oleh karena itu, kajian komparatif menjadi penting untuk memahami titik temu dan perbedaan antara kedua sistem tersebut, sehingga dapat

ditemukan formulasi pendidikan yang integratif dan kontekstual.

Studi pustaka sebagai metode penelitian dalam kajian ini memungkinkan peneliti untuk menelaah berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan dasar filosofis pendidikan Islam dan filsafat Barat. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi konsep-konsep kunci, menganalisis pemikiran para tokoh, serta membandingkan pandangan yang berkembang dalam kedua tradisi tersebut. Dengan demikian, hasil kajian diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif mengenai tujuan dan hakikat pendidikan dari perspektif yang berbeda.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komparatif dasar filosofis pendidikan Islam dan filsafat Barat, khususnya dalam aspek tujuan dan hakikat pendidikan. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan ilmu pendidikan, serta menjadi referensi dalam merumuskan sistem pendidikan yang seimbang antara dimensi spiritual dan rasional. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan

wawasan kritis bagi para pendidik dalam menghadapi tantangan pendidikan di era kontemporer.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berfokus pada pengumpulan dan analisis data yang bersumber dari literatur tertulis. Pendekatan ini dipilih karena kajian yang dilakukan bersifat konseptual dan filosofis, sehingga tidak memerlukan pengumpulan data lapangan. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam berbagai pemikiran, teori, dan konsep yang berkaitan dengan dasar filosofis pendidikan Islam dan filsafat Barat. Dengan demikian, penelitian ini menitikberatkan pada analisis kritis terhadap sumber-sumber ilmiah yang relevan dengan topik kajian.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami makna, konsep, serta nilai-nilai yang terkandung dalam pemikiran pendidikan Islam dan filsafat Barat. Sementara itu, metode deskriptif-

analitis bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis berbagai konsep yang ditemukan dalam literatur, kemudian dianalisis untuk menemukan persamaan, perbedaan, serta implikasi dari kedua paradigma tersebut. Pendekatan ini dinilai tepat karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam terhadap objek kajian.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari karya-karya klasik dan kontemporer yang membahas filsafat pendidikan Islam dan filsafat Barat, seperti buku, jurnal ilmiah, serta tulisan para tokoh pendidikan. Adapun data sekunder diperoleh dari literatur pendukung seperti artikel ilmiah, hasil penelitian terdahulu, dan referensi lain yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan sumber data dilakukan secara selektif dengan mempertimbangkan kredibilitas, relevansi, serta kontribusinya terhadap fokus kajian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, membaca, dan mencatat berbagai informasi yang

terdapat dalam sumber-sumber literatur. Proses ini melibatkan kegiatan identifikasi, klasifikasi, serta pengorganisasian data berdasarkan tema-tema yang berkaitan dengan tujuan dan hakikat pendidikan dalam perspektif pendidikan Islam dan filsafat Barat. Selain itu, peneliti juga melakukan penelusuran terhadap referensi yang memiliki keterkaitan langsung dengan konsep-konsep filosofis yang menjadi fokus penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*) dan analisis komparatif. Analisis isi digunakan untuk mengidentifikasi dan memahami makna yang terkandung dalam teks-teks yang dianalisis, khususnya yang berkaitan dengan konsep tujuan dan hakikat pendidikan. Sementara itu, analisis komparatif digunakan untuk membandingkan secara sistematis antara pemikiran pendidikan Islam dan filsafat Barat, sehingga dapat ditemukan persamaan dan perbedaan yang mendasar. Proses analisis dilakukan secara bertahap mulai dari reduksi data, penyajian data, hingga penarikan kesimpulan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dasar Filosofis Pendidikan Islam

1. Sumber Epistemologis Pendidikan Islam

Filsafat pendidikan Barat umumnya berlandaskan pada rasionalisme, empirisme, dan humanisme. Rasionalisme menekankan bahwa pengetahuan diperoleh melalui akal, sedangkan empirisme menekankan pengalaman sebagai sumber utama pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, muncul berbagai aliran seperti positivisme dan pragmatisme yang semakin menguatkan peran pengalaman dan eksperimen dalam memperoleh kebenaran (Nurviana & Husnaini, 2025).

Pendekatan ini menjadikan pendidikan sebagai proses ilmiah yang berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Kebenaran tidak lagi bersifat absolut, melainkan relatif dan dapat diuji melalui metode ilmiah. Hal ini berbeda dengan pendidikan Islam yang

menempatkan wahyu sebagai sumber kebenaran tertinggi.

2. Pandangan tentang Hakikat Manusia

Dalam filsafat Barat, manusia umumnya dipandang sebagai individu yang otonom dan rasional. Manusia memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan hidupnya tanpa harus terikat pada nilai-nilai transendental tertentu. Pandangan ini berkembang terutama dalam tradisi humanisme dan eksistensialisme yang menekankan kebebasan dan tanggung jawab individu (Nisa' & Wahyudi, 2025).

Konsepsi ini memberikan implikasi bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu secara maksimal. Manusia dipandang sebagai pusat dari proses pendidikan, sehingga pendekatan yang digunakan cenderung berorientasi pada peserta didik (student-centered learning). Dengan demikian, pendidikan Barat lebih menekankan pada

kebebasan berpikir dan ekspresi individu.

3. Tujuan Pendidikan dalam Perspektif Barat

Tujuan pendidikan menurut Utami et al., (2024) dalam filsafat Barat berfokus pada pengembangan potensi individu, baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun sosial. Pendidikan diarahkan untuk menghasilkan individu yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk mempersiapkan individu agar mampu beradaptasi dengan perubahan sosial dan perkembangan teknologi.

Dalam konteks modern, pendidikan Barat juga menekankan pentingnya kompetensi dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan memiliki fungsi pragmatis, yaitu sebagai sarana untuk mencapai kesejahteraan dan kemajuan masyarakat. Dengan demikian, orientasi pendidikan Barat

cenderung bersifat duniawi dan praktis.

4. Implikasi terhadap Proses Pendidikan

Dasar filosofis filsafat Barat memberikan implikasi pada metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan inovatif. Pendekatan yang digunakan cenderung menekankan pada partisipasi aktif peserta didik, seperti diskusi, eksperimen, dan pembelajaran berbasis proyek (Rambe & Sormin, 2025). Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka.

Selain itu, kurikulum dalam pendidikan Barat dirancang untuk menyesuaikan dengan kebutuhan zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan. Penekanan pada sains dan teknologi menjadi ciri khas utama dalam sistem pendidikan Barat. Dengan demikian, pendidikan Barat cenderung lebih adaptif terhadap perubahan dan perkembangan global.

Analisis Komparatif Tujuan dan Hakikat Pendidikan Islam dan Barat

1. Persamaan antara Pendidikan Islam dan Barat

Meskipun memiliki perbedaan mendasar, pendidikan Islam dan Barat memiliki beberapa persamaan, terutama dalam hal pentingnya pengembangan potensi manusia. Kedua sistem sama-sama mengakui bahwa pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas individu dan masyarakat. Selain itu, keduanya juga menekankan pentingnya proses pembelajaran yang sistematis dan terencana.

Persamaan lainnya terletak pada pengakuan terhadap peran akal dalam proses pendidikan. Baik pendidikan Islam maupun Barat sama-sama memberikan ruang bagi pengembangan kemampuan berpikir, meskipun dalam porsi dan kerangka yang berbeda (Ridwan et al., 2025). Hal ini menunjukkan bahwa akal tetap menjadi instrumen penting dalam proses

pendidikan di kedua paradigma tersebut.

2. Perbedaan Tujuan Pendidikan

Perbedaan utama antara pendidikan Islam dan Barat terletak pada orientasi tujuan pendidikan. Pendidikan Islam memiliki tujuan yang bersifat transendental, yaitu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Sementara itu, pendidikan Barat lebih berorientasi pada pencapaian duniawi, seperti kemajuan, kebebasan individu, dan kesejahteraan sosial (Fauziyah & Hakim, 2023).

Perbedaan ini berdampak pada nilai-nilai yang ditanamkan dalam proses pendidikan. Pendidikan Islam menekankan pada nilai moral dan spiritual, sedangkan pendidikan Barat lebih menekankan pada nilai rasionalitas dan kebebasan individu. Dengan demikian, tujuan pendidikan yang berbeda menghasilkan karakter peserta didik yang berbeda pula.

3. Perbedaan Hakikat Pendidikan

Hakikat pendidikan dalam Islam dipandang sebagai proses ibadah dan pengabdian kepada Tuhan, sehingga memiliki dimensi spiritual yang kuat. Sementara itu, dalam filsafat Barat, pendidikan dipandang sebagai proses humanisasi yang berfokus pada pengembangan potensi manusia secara maksimal (Zainudin & Nasrullah, 2025).

Perbedaan ini menunjukkan adanya perbedaan paradigma dalam memandang realitas dan tujuan hidup manusia. Pendidikan Islam bersifat teosentris, sedangkan pendidikan Barat cenderung antroposentris. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam kedua sistem pendidikan ini juga berbeda secara mendasar.

4. Implikasi Komparatif dalam Konteks Kontemporer

Dalam konteks pendidikan modern, diperlukan upaya integrasi antara nilai-nilai pendidikan Islam dan filsafat Barat. Integrasi ini bertujuan untuk menciptakan

sistem pendidikan yang tidak hanya unggul dalam aspek intelektual, tetapi juga kuat dalam aspek moral dan spiritual. Dengan demikian, pendidikan dapat menghasilkan manusia yang seimbang antara kecerdasan dan akhlak (Khusna et al., 2024).

Pendekatan integratif ini menjadi penting di tengah tantangan globalisasi yang menuntut kemampuan adaptasi sekaligus keteguhan nilai. Oleh karena itu, kajian komparatif ini memberikan kontribusi penting dalam merumuskan konsep pendidikan yang relevan dan kontekstual, tanpa kehilangan identitas nilai yang mendasarinya. Untuk memperjelas perbandingan antara pendidikan Islam dan pendidikan Barat, berikut disajikan tabel komparasi berdasarkan beberapa aspek utama:

Aspek	Pendidikan Islam		Pendidikan Barat	
	Islam		Barat	
Filosofi	Berlandaskan wahyu (Al-		Berlandaskan	
	Qur'an dan		rasionalism	

Aspek	Pendidikan Islam	Pendidikan Barat	Aspek	Pendidikan Islam	Pendidikan Barat
Hakikat Pendidikan	Hadis) serta akal.	e, empirisme, dan	Implementasi Pendidikan	beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.	berpikir, kemajuan, dan kesejahteraan hidup.
	Bersifat teosentris (berpusat pada Tuhan).	dan humanisme. Bersifat antroposentris (berpusat pada manusia).		Menekankan integrasi nilai spiritual dalam pembelajaran	Menekankan pembelajaran aktif, kritis, dan inovatif (student-centered), guru sebagai fasilitator, serta fokus pada sains dan teknologi.
	Pendidikan sebagai proses ibadah dan pembentuk	Pendidikan sebagai proses humanisasi dan pengembangan potensi manusia secara optimal.		n, peran guru sebagai teladan (uswah), serta keseimbangan ilmu dan akhlak.	
	n akhlak serta pengembangan spiritual, intelektual, dan moral secara seimbang.				
Tujuan Pendidikan	Mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, membentuk insan	Mengembangkan potensi individu, mencapai kebebasan	Tabel tersebut menunjukkan bahwa perbedaan mendasar terletak pada orientasi nilai dan tujuan, namun keduanya memiliki potensi untuk diintegrasikan dalam sistem pendidikan yang lebih komprehensif. D. Kesimpulan Berdasarkan hasil kajian pustaka dan analisis komparatif yang		

telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dasar filosofis pendidikan Islam dan filsafat Barat memiliki perbedaan mendasar yang terletak pada sumber epistemologis, tujuan, serta hakikat pendidikan. Pendidikan Islam berlandaskan pada wahyu yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan dukungan akal sebagai instrumen memahami kebenaran, sehingga menghasilkan paradigma pendidikan yang bersifat teosentris. Sementara itu, filsafat Barat bertumpu pada rasionalisme, empirisme, dan humanisme yang menjadikan akal dan pengalaman sebagai sumber utama pengetahuan, sehingga membentuk paradigma pendidikan yang cenderung antroposentris.

Dari segi tujuan, pendidikan Islam berorientasi pada pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia serta mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun filsafat pendidikan Barat lebih menitikberatkan pada pengembangan potensi individu secara optimal, kebebasan berpikir, serta pencapaian kesejahteraan dan kemajuan sosial. Perbedaan orientasi ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam memiliki dimensi transendental yang kuat,

sedangkan pendidikan Barat lebih bersifat duniawi dan pragmatis.

Dalam hal hakikat pendidikan, pendidikan Islam memandang proses pendidikan sebagai bagian dari ibadah dan pengabdian kepada Tuhan yang mencakup pengembangan aspek spiritual, intelektual, dan moral secara seimbang. Sebaliknya, filsafat Barat memandang pendidikan sebagai proses humanisasi yang berfokus pada pengembangan kapasitas manusia sebagai individu yang otonom dan rasional. Perbedaan ini menegaskan adanya perbedaan paradigma dalam memaknai manusia dan tujuan hidupnya.

Meskipun demikian, kedua sistem pendidikan memiliki titik temu, terutama dalam upaya mengembangkan potensi manusia dan pentingnya peran akal dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, hasil analisis ini menunjukkan bahwa integrasi antara nilai-nilai spiritual dalam pendidikan Islam dan pendekatan rasional serta empiris dalam filsafat Barat menjadi suatu kebutuhan dalam konteks pendidikan kontemporer. Integrasi tersebut diharapkan mampu melahirkan sistem pendidikan yang seimbang,

komprehensif, dan relevan dengan tuntutan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai fundamental yang menjadi dasar pembentukan manusia seutuhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Rafi'i, M. S., & Kodir, A. (2026). Analisis Komparatif Konsep Ilmu Filsafat Islam dan Filsafat Barat Modern. *Arus Jurnal Psikologi Dan Pendidikan (AJPP)*, 5(1), 166–173.
- Alwi, H., Harahap, S., & Nasution, H. B. (2025). Epistemologi Sains Perspektif Barat dan Islam Serta Persamaan dan Perbedaannya. *Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat*, 2(1), 34–43.
- As, M., Jamroji, B., Sugiarto, S., & Ghozali, I. (2026). Perbandingan Filsafat Pendidikan Muhammadiyah dengan Filsafat Pendidikan Barat: Sebuah Kajian Komparatif. *PARADIGMA*, 12(1), 230–237.
- Aszhari, A., Amini, A. R., & Ggresita, N. (2023). Urgensitas Pendidikan Islam Vis A Vis Pendidikan Perspektif Muhammad Iqbal. *Al-Idaroh : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 78–92.
- El-Yunusi, M. Y. M., Rahma, F. A., Kamilah, N. A., & Imansyah, M. R. (2024). Dasar – Dasar Ilmu Dan Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Keislaman*, 1(1), 473–483.
- Fajri, M. N., Rohanda, R., & Kodir, A. (2026). Epistemologi Ilmu dalam Perspektif Islam dan Barat : Sebuah Telaah Komparatif. *Arus Jurnal*, 5(1), 255–269.
- Fauziyah, A., & Hakim, A. (2023). Perbandingan Pandangan Hakikat Manusia antara Islam dan Pemikiran Barat : Perspektif Teologis dan Filsafat. *PERSEPTIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 1(1), 26–33.
- Hafiz, I. Al, Samad, D., & Mamad, F. S. T. (2025). Dialog Filsafat Islam Dan Filsafat Barat. *STUDIA*, 1(2), 142–150.
- Hafizh, M., Dina, S., Astuti, W., & Ningsih, N. W. (2023). Perbandingan Paradigma Epistemologi : Sumber Pengetahuan Perspektif Islam Dan Barat. *Risalah : Jurnal*

- Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(4), 1496–1509.
- Hanafi, S., & Achmad, M. (2026). Filsafat Pendidikan Islam dalam Pemikiran Imam Al-Ghazali: Kajian tentang Tujuan, Kurikulum, dan Metode Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 329–342.
- Khusna, A. R., Sukmawati, A., & Huda, M. N. (2024). Analisis Perbandingan Pengembangan Kurikulum Dalam Sudut Pandang Filsafat Pendidikan Barat Dan Islam. *Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 1(1), 136–149.
- Nisa', S., & Wahyudi, A. (2025). Hakikat Manajemen Pendidikan Islam Dan Barat: Kajian Perbandingan Konseptual Dan Implementatif. *Ma ' Rifatuna : Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 2(1), 77–92.
- Nurviana, D., & Husnaini, M. (2025). Epistemologi pendidikan: perspektif barat dan islam. *At-Thullab*, 1(1), 173–197.
- Rambe, R. R. R., & Sormin, S. (2025). Dialektika Tujuan Pendidikan Islam Dan Barat Studi Komparatif Atas Nilai, Orientasi, Dan Konteks. *Ahsani Taqwim: Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 2(3), 664–677.
- Ridwan, A., Pangalingan, E., Setiawan, A., & Dzakwan, A. M. (2025). Hakikat Kebenaran Ilmiah Dalam Tradisi Filsafat Barat Dan Islam: Studi Literature Review Konsep Ontologi Epistemologi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(4), 261–272.
- Utami, N. P., Raudhea, L. G., Sahid, M., Hidayat, W., & Indriana, D. (2024). Pendidikan Barat dengan Pendidikan Islam : Perbandingan Paradigma. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 6378–6389.
- Wachid, A., & Maisaroh, M. (2025). Metodologi Penelitian Pendidikan Islam Yang Holistik: Integrasi Epistemologi Islam Dan Pendekatan Barat. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(3), 214–225.
- Witono, N., Haris, A., & Mansur, R. (2023). Ilmu Pendidikan Dalam Filsafat Pendidikan Barat dan Islam. *Jurnal Sustainable*, 6(2), 729–739.

Zainudin, M., & Nasrullah, N. (2025).

Tuhan , Manusia , Alam Dalam
Pengetahuan Dalam Filafat
Pendidikan Barat Dan Islam :
Sebuah Analisis Komparatif.
*Makkah: Journal Of Islamic
Studies*, 1(4), 293–303.

Zakaria, A., Yahiji, K., & Hasbi, M.

(2026). Pendidikan Holistik dalam
Filsafat Pendidikan Islam: Kajian
Kepustakaan dan Implikasinya
bagi Pendidikan Agama Islam
Kontemporer.

KONSTRUKTIVISME, 18(1),
172–187.

<https://doi.org/10.35457/konstruk.v18i1.5464>